

Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Hypnoteaching Terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas V

Adhel Putri Harlin, Rahmawati, Nur Syam

Universitas Islam Makassar, Universitas Islam Makassar, Universitas Islam Makassar

adhelputriharlin@gmail.com, rahma@uim-makassar.ac.id, nursyam.dty@uim-makassar.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan dan pengaruh model pembelajaran group investigation berbantuan hypnoteaching terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V. Jenis penelitian yang digunakan adalah pre-eksprimen dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V. Hasil penelitian menunjukkan yaitu 1) Penerapan model pembelajaran group investigation berbantuan hypnoteaching pada kelas V berlangsung secara efektif dan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik. 2) Model pembelajaran group investigation berbantuan hypnoteaching terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase hasil belajar peserta didik yaitu kategori sangat rendah sebesar 0%, rendah 10,71%, sedang 46,42%, tinggi 42,85%, dan sangat tinggi sebesar 0%. Setelah dilakukan model pembelajaran group investigation berbantuan hypnoteaching dapat dilihat perolehan persentase yaitu kategori sangat rendah sebesar 0%, rendah 0%, sedang 0%, tinggi 35,71%, dan sangat tinggi sebesar 64,28%. 3) Pengaruh model pembelajaran group investigation berbantuan hypnoteaching terhadap hasil belajar IPAS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik Kelas V.

Kata kunci: Model Pembelajaran Group Investigation; Teknik

Hypnoteaching; Hasil Belajar Peserta Didik

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional akan membawa pada sebuah pendidikan yang terarah untuk menghasilkan bangsa yang ber peradaban baik dimasa depan. Pendidikan merupakan landasan utama dalam membentuk peradaban suatu bangsa yang unggul dan ber karakter. Sistem pendidikan nasional Indonesia dirancang untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat, sebagaimana tercermin dalam nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, dan kebudayaan nasional (Misra et al., 2023). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya secara utuh.

Namun, dalam praktiknya, tantangan dalam pembelajaran masih menjadi permasalahan nyata, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Salah satu tantangan tersebut adalah rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Berdasarkan data hasil evaluasi kelas V UPT SPF SD Negeri Kalukuang 1 Kecamatan Tallo Kota Makassar, diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 63,32 yang tergolong dalam kategori sedang. Sebagian besar peserta didik belum mencapai kategori hasil belajar sangat tinggi (0%) dan hanya 42,85% berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional belum mampu secara optimal meningkatkan pemahaman peserta didik.

Salah satu model yang potensial untuk menjawab permasalahan ini adalah model pembelajaran Group Investigation (GI). GI merupakan model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada penyelidikan kelompok terhadap suatu topik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis, hingga presentasi hasil. Model ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, mendorong kolaborasi dan kerja sama, serta menciptakan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual (Sharan, 1994). Selain itu, GI memberikan ruang bagi peserta didik untuk lebih bertanggung jawab atas proses belajar mereka, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

Untuk memperkuat efektivitas GI, dibutuhkan pendekatan yang dapat menyentuh aspek afektif peserta didik, salah satunya melalui teknik Hypnoteaching. Hypnoteaching merupakan pendekatan sugestif dalam pembelajaran yang bertujuan untuk membangun kepercayaan diri, konsentrasi, dan motivasi belajar peserta didik melalui komunikasi positif dan pengkondisian pikiran bawah sadar. Dengan memadukan GI dan Hypnoteaching, proses pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh aspek emosional dan psikologis peserta didik. Gabungan ini dinilai mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menumbuhkan minat belajar, serta mengurangi rasa cemas dalam belajar. Menurut (Marganingsih, 2018), kombinasi kedua pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar serta sikap positif peserta didik terhadap pembelajaran.

Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang inovatif dan holistik seperti *Group Investigation* berbantuan *Hypnoteaching* menjadi alternatif strategis dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar IPAS di sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara empiris pengaruh dari penerapan model pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V UPT SPF SD Negeri Kalukuang 1, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik abad ke-21.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Berbantuan *Hypnoteaching* Terhadap Hasil Belajar IPAS”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah Pre-Eksperimen. (Candra Susanto et al., 2024), mengemukakan Pre-Eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian perlakuan terhadap subjek penelitian. Penelitian ini lebih banyak menggunakan berbagai cara yang berbeda, namun setiap rancangan diberi perlakuan. Perbedaannya terletak pada penggunaan pretest dalam rancangan penelitian. Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V. Teknik pengumpulan data melalui observasi, tes, dokumentasi sedangkan teknik analisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan uji *Paired Sample T-Test*.

Penggunaan teknik yang tepat dan bervariasi akan membantu peneliti memperoleh data yang akurat, valid, dan reliabel (Selvi & Alannasir, 2018).

DISKUSI

Hasil Penelitian

Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Hypnoteaching Terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta didik Kelas V UPT SPF SD Negeri Kalukuang 1 Kecamatan Tallo Kota Makassar.

Penelitian ini dilaksanakan pada 16 September 2024 – 18 Oktober 2024 pada semester satu tahun ajaran 2024/2025. Penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Hypnoteaching Terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta didik Kelas V UPT SPF SD Negeri Kalukuang 1 Kecamatan Tallo Kota Makassar”. Yang menjadi penelitian ini adalah peserta didik kelas V berjumlah 28 siswa.

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan materi baik itu modul ajar, soal, dan alat peraga. Instrumen yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi dan tes pada penelitian ini peneliti sebagai guru.

Penyusunan instrumen penelitian berupa pretest dilakukan sebelum menggunakan model pembelajaran Group Investigation berbantuan Hypnoteaching dan dilakukan setelah menggunakan model pembelajaran Group Investigation berbantuan Hypnoteaching.

Hasil Observasi Guru

Hasil observasi aktivitas guru menggunakan model pembelajaran Group Investigation berbantuan Hypnoteaching dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Skor Perolehan Observasi Guru						
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Pertemuan IV	Pertemuan V	Pertemuan V
Skor Perolehan/ Skor Maksimal	52/80	58/80	62/80	65/80	67/80	70/80
Persentase (%)	65	72,5	77,5	81,25	83,75	87,5
Kualifikasi	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas indikator keterlaksanaan aktivitas guru menggunakan model pembelajaran Group Investigation berbantuan Hypnoteaching pada pertemuan pertama dengan skor perolehan/skor maksimal 52/80 jumlah presentase 65% termasuk kategori sedang, pada pertemuan kedua dengan skor perolehan/skor maksimal 58/80 jumlah presentase keterlaksanaan 72,5% termasuk kategori tinggi, karena pada pertemuan kedua guru hanya menjelaskan mengenai materi tersebut. Pertemuan ketiga dengan skor perolehan/skor maksimal 62/80 jumlah presentase yaitu 77,5% termasuk kategori tinggi, karena guru menerapkan model pembelajaran Group Investigation dengan mengikuti prosedur pembelajaran dengan cara guru menjelaskan materi. Setelah itu memberi tugas kepada peserta didik dan mempertanyakan kepada peserta didik, apakah mereka peserta didik mengerti dengan tugas yang diberikan,

sehingga pada pertemuan pertama dan kedua memiliki perubahan yang baik sampai pertemuan selanjutnya. Pertemuan keempat dengan skor perolehan/skor maksimal 65/80 persentase 81,25% termasuk kategori tinggi, pertemuan kelima dengan skor perolehan/skor maksimal 67/80 persentase 83,75% termasuk kategori tinggi, dan pada pertemuan keenam dengan skor perolehan/skor maksimal 70/80 presentase 87,5% termasuk kategori sangat tinggi, dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 156.

Hasil Observasi Peserta didik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik diamati oleh peneliti, peserta didik menjalankan proses pembelajaran dengan penuh semangat, untuk itu aktivitas belajar peserta didik sangat penting ditingkatkan dalam proses pembelajaran agar terjadi interaksi antara peserta didik dan guru yang akan menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik dalam materi yang diberikan oleh guru. Hasil observasi aktivitas peserta didik menggunakan model pembelajaran Group Investigation berbantuan Hypnoteaching dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Skor Perolehan Observasi Siswa

		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Pertemuan IV	Pertemuan V	Pertemuan VI
Skor Perolehan / Skor Maksimal			57/80	62/80	65/80	71/80	
Persentase (%)	<i>Pretest</i>		71,25	77,5	81,25	88,75	<i>Posttest</i>
Kualifikasi			Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	

Berdasarkan tabel diatas keterlaksanaan aktivitas peserta didik menggunakan model pembelajaran Group Investigation pada pertemuan pertama peneliti melakukan *pretest* terhadap peserta didik, pada pertemuan kedua memperoleh skor perolehan/skor maksimal 57/80 dengan persentase keterlaksanaannya yaitu 71,25% termasuk kategori tinggi, karena peserta didik tidak mampu mengerjakan materi yang diberika oleh guru tanpa menjelaskan. Pada pertemuan ketiga memperoleh skor perolehan/skor maksimal 62/80 dengan persentase yaitu 77,5% termasuk kategori tinggi, karena peserta didik mendengarkan penjelasan guru dengan baik sehingga peserta didik mendapatkan kategori tinggi dalam mengerjakan tugas. Pertemuan keempat memperoleh skor perolehan/skor maksimal 65/80 dengan persentase 81,25% termasuk kategori tinggi, pertemuan kelima memperoleh skor perolehan/skor maksimal 71/80 dengan persentase 88,75% termasuk kategori sangat tinggi, dan pada pertemuan keenam peneliti melakukan *posttest* terhadap peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar peserta didik dalam pelaksanaannya pada pertemuan pertama sampai pertemuan keenam selama proses belajar mengajar berlangsung dalam tindakan yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan yang sangat baik sehingga peneliti mengetahui hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) peserta didik kelas V UPT SPF SD Negeri Kalukuang 1 Kecamatan Tallo Kota Makassar, dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 168.

Pengaruh model pembelajar Group Investigation berbantuan Hypnoteaching terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) peserta didik kelas V UPT SPF SD Negeri Kalukuang Kecamatan Tallo Kota Makassar

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “penggunaan model pembelajaran Group Investigation berbantuan Hypnoteaching memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V UPT SPF SD Negeri Kalukuang 1 Kecamatan Tallo Kota Makassar”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Uji Validitas Instrumen

Hasil Uji Pretest

Penelitian ini melaksanakan uji validitas dengan tujuan untuk mengukur kekuatan soal pretest yang digunakan dalam menilai hasil belajar peserta didik. Sebanyak 10 item pertanyaan dalam soal melalui pengujian kepada 28 responden. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pertanyaan tersebut dianggap valid, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pertanyaan tersebut dianggap tidak valid. Uji validitas ini dilakukan menggunakan program SPSS 21 *for windows*, ditemukan bahwa adanya semua pertanyaan yang diberikan valid. Tabel hasil uji validasi soal *pretest* hasil belajar IPAS dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 190. Setelah memperoleh informasi bahwa semua pertanyaan yang diberikan itu valid mewakili setiap aspek indikator dari hasil belajar IPAS.

Hasil Uji Posttest

Penelitian ini melaksanakan uji validitas dengan tujuan untuk mengukur kekuatan soal *posttest* yang digunakan dalam menilai hasil belajar peserta didik. Sebanyak 7 item pertanyaan dalam soal melalui pengujian kepada 28 responden. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka pertanyaan tersebut dianggap valid, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pertanyaan tersebut dianggap tidak valid. Uji validitas ini dilakukan menggunakan program SPSS 21 *for windows*, ditemukan bahwa adanya semua pertanyaan yang diberikan valid. Tabel hasil uji validasi soal *posttest* hasil belajar IPAS dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 192. Setelah memperoleh informasi bahwa semua pertanyaan yang diberikan itu valid mewakili setiap aspek indikator dari hasil belajar IPAS peserta didik.

Uji Reabilitas Instrumen

Hasil Uji Reabilitas Pretest

Uji reabilitas *pretest* bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana soal tersebut memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan dalam mengukur tingkat hasil belajar IPAS secara akurat. Proses uji reabilitas melibatkan pengumpulan data dari sejauh mana responden yang menjawab soal dengan pertanyaan-pertanyaan yang sama. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode Statistik *Cornbach Alpha* (α). Suatu pertanyaan-pertanyaan yang *reliable* jika nilai *Cornbach Alpha* $> 0,6$. Adapun hasil pengujian reabilitas tes hasil belajar IPAS terlihat melalui tabel yang disajikan di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas *Pretest*

Jumlah Responden	Persentase (%)	Keterangan
28	100	Valid
0	0	Tidak Valid
28	100	Valid

Nilai Alpha	Jumlah Pertanyaan
0,898	15

Sumber: Data Olahan SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas hasil uji reabilitas pretest peserta didik, jumlah responden 28, persentase 100%, keterangan valid yang mengikuti pretest, yang mewakili peserta didik dalam kelas tersebut. Dalam pengujian reabilitas tersebut, didapati hasil nilai Alpha (*Cornbach Alpha*) mencapai angka 0,898. Sehingga bisa diyakini bahwa hasil pengujian tersebut merupakan alat pengumpul data yang *reliable* atau terpercaya dalam penelitian. Dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 188.

Hasil Uji Reabilitas Posttest

Uji reabilitas *posttest* bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana soal tersebut memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan dalam mengukur tingkat kemampuan hasil belajar IPAS secara akurat. Proses uji reabilitas melibatkan pengumpulan data dari sejauh mana responden yang menjawab soal dengan pertanyaan-pertanyaan yang sama. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode Statistik *Cornbach Alpha* (α). Suatu pertanyaan-pertanyaan yang *reliable* jika nilai *Cornbach Alpha* $> 0,6$.

Adapun hasil pengujian reabilitas tes hasil belajar IPAS terlihat melalui tabel yang disajikan di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Reabilitas *Posttest*

Jumlah Responden	Persentase (%)	Keterangan
28	100	Valid
0	0	Tidak Valid
28	100	Valid

Nilai Alpha	Jumlah Pertanyaan
0,331	15

Sumber: Data Olahan SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas hasil uji reabilitas *posttest* peserta didik, jumlah responden yaitu sama seperti pretest, *posttest* ini diikuti oleh 28, persentase 100%, keterangan valid yang merupakan peserta didik dalam kelas tersebut. Dalam pengujian reabilitas tersebut, didapati hasil nilai Alpha (*Cornbach Alpha*) mencapai angka 0,331. Sehingga bisa diyakini bahwa hasil pengujian tersebut merupakan alat pengumpul data yang *reliable* atau terpercaya dalam penelitian. Dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 188.

Uji Prasyarat Hipotesis

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak. Data uji normalitas diperoleh dari pretest dan *posttest* menggunakan instrumen tes dilakukan dengan menggunakan IBM *Statistical Pachage ForSocial Science* (SPSS) versi 21 dengan kriteria pengujian bahwa data berdistribusi normal jika bersignifikansi yang diperoleh $> 0,05$

sebaliknya, dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal jika signifikan yang diperoleh $< 0,05$. Berikut hasil uji normalitas data pretest dan posttest.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest*

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Peserta didik	<i>Pretest</i>	0,058	28	0,200 [*]	0,989	28	0,991
	<i>Posttest</i>	0,100	28	0,200 [*]	0,978	28	0,790

Sumber Data: IBM SPSS Statistics Version 21

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas data pretest dan posttest peserta didik, berikut adalah hasil uji normalitas menggunakan dua metode, yaitu *Kolmogorov-Smirnov^a* dan *Shapiro-Wilk*. *Kolmogorov-Smirnov^a* hasil belajar peserta didik kelas *pretest* dan *posttest*, Statistic 0,058 dan 0,100, df (*Degrees of Freedom*) 28 dan 28, Sig. (Signifikansi) 0,200^{*} dan 0,200^{*}. *Shapiro-Wilk* hasil belajar peserta didik kelas *pretest* dan *posttest*, Statistic 0,989 dan 0,978, df (*Degrees of Freedom*) 28 dan 28, sig. (Signifikansi) 0,991 dan 0,790.

Tabel diatas menunjukkan bahwa data hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut diperoleh nilai *p-value* pada *pretest* adalah 0,200 dan *posttest* adalah 0,200 atau dijabarkan seperti pada pretest $0,200 > 0,05$ dan posttest $0,200 > 0,05$ sehingga nilai “*p-value* (Sig)” 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa diperoleh dari pretest dan posttest berdistribusi normal. Dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 189.

Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Data yang akan diuji homogenitasnya

adalah hasil *pretest* dan *posttest* menggunakan intrumen tes. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *System Statistical Pachage ForSocial Science* (SPSS) versi 21 dengan kriteria bahwa data tidak homogen jika signifikasi yang diperoleh > 0,05, sebaliknya dikatakan homogen jika signifikan yang diperoleh < 0,05, berikut data hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* menggunakan instrumen tes.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest* dan *Posttest*

Test of Homogeneity of Variance				
	Leven Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar IPAS	Based on Mean	1,029	1	54 0,315
	Based on Median	1,102	1	54 0,299
	Based on Median and with adjusted df	1,102	1	51,503 0,299
	Based on trimmed mean	1,038	1	54 0,313

Sumber Data: IBM SPSS Statistics Version 21

Berdasarkan tabel diatas hasil uji homogenitas data *pretest* dan *posttest* peserta didik, berikut adalah hasil belajar IPAS *Based on Mean*, *Leven Statistic* 1,029, *df1 (Degrees of Freedom Numerator)* 1, *df2 (Degrees of Freedom Denominator)* 54, *sig. (Signifikansi)* 0,315. *Based on Median*, *Leven Statistic* 1,102, *df1 (Degrees of Freedom Numerator)* 1, *df2 (Degrees of Freedom Denominator)* 54, *sig. (Signifikansi)* 0,299. *Based on Median and with adjusted df*, *Leven Statistic* 1,102, *df1 (Degrees of Freedom Numerator)* 1, *df2 (Degrees of Freedom Denominator)* 51,503, *sig. (Signifikansi)* 0,299. *Based on trimmed mean*, *Leven Statistic* 1,038, *df1 (Degrees of Freedom Numerator)* 1, *df2 (Degrees of Freedom Denominator)* 54, *sig. (Signifikansi)* 0,313.

Tabel dia atas menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas diperoleh 0,315, dikatakan homogenitas karena tarif signifikansi lebih besar dari pada *pretest* dan *posttest* dari 0,05 atau $0,315 > 0,05$. Dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 189.

Uji Hipotesis

Paired Sample T-Test digunakan untuk menguji dua sampel data yang saling berhubungan. Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan sistem *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 21. *Paired Sample T-Test* yaitu untuk menguji sampel data untuk melihat perbedaan. Syarat data dikatakan signifikan apabila nilai Sig. (2- tailed) $< 0,05$. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik antara sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Berikut ini adalah hasil hipotesis *pretest* dan *posttest*.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Data *Pretest* dan *Posttest*

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest-Posttest	-22,929	2,176	0,411	-23,772	-22,085	-55,754	27	0,000

Sumber Data: IBM SPSS Statistics Version 21

Berdasarkan tabel diatas hasil uji hipotesis data *pretest* dan *posttest* peserta didik, berikut adalah hasil uji *Paired Sample T - Test* yaitu berdasarkan Pair1

pretest-posttest, Paired Differences (Perbedaan Berpasangan) yaitu Mean (Rata-rata Perbedaan) -22,929. Std. Deviation (Simpangan Baku) 2,176. Std. Error Mean 0,411. 95% Confidence Interval of the Difference (Interval Kepercayaan Perbedaan) yaitu Lower (Lebih Rendah) -23,772, Upper (Atas) -22,085. Nilai *t* (*t-value*) -55,754. df (*Degrees of Freedom*) 27. Signifikansi (2-tailed) 0,000.

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hasil yang diperoleh pada tabel adalah $-55,754 < 0,3673$, menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar *pretest* dan *posttest* yang artinya ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Group Investigation*, dapat di simpulkan uji hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan *Hypnoteaching* hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) peserta didik kelas V UPT SPF SD Negeri Kalukuang 1 Kecamatan Tallo Kota Makassar.

Hipotesis H_1 : Ada pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan *Hypnoteaching* hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) peserta didik kelas V UPT SPF SD Negeri Kalukuang 1 Kecamatan Tallo Kota Makassar.

Berdasarkan hasil pengujian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka, terdapat pengaruh model pembelajaran pembelajaran *Group Investigation* berbantuan *Hypnoteaching* hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

peserta didik kelas V UPT SPF SD Negeri Kalukuang 1 Kecamatan Tallo Kota Makassar. Dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 189.

Pembahasan

Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Hypnoteaching Kelas V UPT SPF SD Negeri Kalukuang 1 Kecamatan Tallo Kota Makassar

Penerapan model pembelajaran Group Investigation berbantuan Hypnoteaching di kelas V UPT SPF SD Negeri Kalukuang 1 Kecamatan Tallo Kota Makassar dilaksanakan melalui serangkaian tahapan sistematis yang bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Penerapan ini menggabungkan pendekatan investigatif melalui kerja kelompok dengan metode sugesti positif yang memengaruhi aspek emosional dan motivasional peserta didik. Model Group Investigation menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam pembelajaran, di mana mereka secara berkelompok memilih topik, merancang strategi penyelidikan, mencari informasi, menganalisis data, dan menyampaikan hasil temuannya. Di sisi lain, Hypnoteaching diterapkan sebagai pendekatan yang mendukung kesiapan mental dan emosional peserta didik melalui sugesti positif, afirmasi motivasional, serta teknik komunikasi yang persuasif dan membangun rasa percaya diri.

Melalui penerapan gabungan antara Group Investigation dan Hypnoteaching, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan sosial,

komunikasi, kerja sama, serta motivasi dan kepercayaan diri yang tinggi dalam mengikuti proses belajar.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa model ini mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, membentuk sikap positif terhadap mata pelajaran, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan suportif. Suasana kelas menjadi lebih hidup, peserta didik lebih antusias, dan guru berperan sebagai fasilitator sekaligus pembimbing emosional yang efektif.

Secara teori, model pembelajaran *Group Investigation* mengedepankan kerja kelompok, penyelidikan mandiri, dan kolaborasi aktif antarpeserta didik (Slavin et al., 2003). Ketika digabungkan dengan pendekatan *Hypnoteaching*, yang memanfaatkan teknik sugesti positif untuk meningkatkan motivasi dan konsentrasi siswa (Gunawan & Mahmudah, 2023) proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Kombinasi kedua pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan peran aktif guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Hal ini didukung oleh data observasi terhadap aktivitas peserta didik yang juga menunjukkan peningkatan. Persentase aktivitas belajar peserta didik meningkat pada pertemuan kelima, dan ditutup dengan posttest pada pertemuan keenam. Peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi, keterlibatan aktif dalam diskusi kelompok, serta peningkatan kemampuan dalam memahami dan menyelesaikan soal IPAS. Kondisi ini menunjukkan bahwa model GI berbantuan *Hypnoteaching* mendorong siswa menjadi

lebih aktif, percaya diri, dan mampu belajar secara mandiri maupun kolaboratif.

Peningkatan hasil belajar juga dapat dilihat melalui perbandingan skor pretest dan posttest. Peningkatan skor ini menegaskan bahwa penerapan model pembelajaran GI berbantuan Hypnoteaching tidak hanya berdampak pada aktivitas belajar, tetapi juga pada pencapaian hasil belajar siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh (Selvi & Afni, 2021), pembelajaran kooperatif seperti GI dapat meningkatkan hasil belajar karena siswa tidak hanya mendengarkan guru, tetapi juga terlibat aktif dalam proses menemukan informasi. (Arta wiguna, 2020) juga mengemukakan memperdalam pemahaman materi dalam penerapan model pembelajaran Group Investigation berbantuan Hypnoteaching terhadap hasil belajar IPAS adalah kegiatan melalui investigasi kelompok, peserta didik secara mandiri dan kolaboratif menggali konsep IPAS secara mendalam, memperkuat pemahaman mereka tentang materi melalui diskusi, analisis, dan presentasi. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan-temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa model GI efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Rahmawati, 2019). Selain itu, pendekatan Hypnoteaching terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk lebih fokus dalam belajar (Rodiyah, 2019).

Hasil Belajar IPAS Kelas V UPT SPF SD Negeri Kalukuang 1 Kecamatan Tallo Kota Makassar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan *Hypnoteaching* berpengaruh signifikan terhadap

peningkatan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V UPT SPF SD Negeri Kalukuang 1 Kecamatan Tallo Kota Makassar. Hal ini terlihat dari peningkatan capaian peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang interaktif dan terstruktur.

Secara **kognitif**, peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi IPAS terlihat dari perbandingan hasil pretest dan posttest. Rata-rata nilai pretest peserta didik sebesar 63,32% meningkat menjadi 86,25% pada posttest. Sebelum penerapan model, sebagian besar peserta didik berada pada kategori sedang (46,42%) dan tinggi (42,85%), sedangkan setelah penerapan model, mayoritas berada pada kategori sangat tinggi (64,28%) dan tinggi (35,71%). Ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya mengingat konsep, tetapi juga mampu memahami dan menerapkannya dalam konteks yang lebih kompleks. Peningkatan ini sejalan dengan temuan (Hia et al., 2022), yang menyatakan bahwa kombinasi pendekatan investigatif dan teknik sugestif hypnoteaching secara signifikan meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik.

Dalam ranah **afektif**, peserta didik menunjukkan sikap yang lebih antusias dan positif terhadap pembelajaran IPAS. Mereka lebih aktif dalam proses diskusi, bertanya, menjawab, serta menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi. Interaksi antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru meningkat selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan pendapat (Trianto, 2010) yang menekankan bahwa pendekatan *Group Investigation* mampu menumbuhkan tanggung jawab

belajar individu sekaligus kerja sama dalam kelompok melalui proses pembelajaran yang demokratis dan komunikatif.

Pada aspek **psikomotorik**, peserta didik menunjukkan kemampuan yang baik dalam melakukan pengamatan, mencatat data hasil eksperimen, serta menyusun laporan hasil kerja kelompok. Aktivitas ini tidak hanya memperkuat pemahaman konseptual, tetapi juga melatih keterampilan praktis dan ilmiah peserta didik. Kegiatan penyelidikan yang menjadi inti dari model *Group Investigation* menuntut peserta didik untuk aktif mencari dan mengolah informasi, yang pada akhirnya berdampak pada keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah mereka (Slavin et al., 2003).

Lebih lanjut, integrasi teknik *Hypnoteaching* dalam proses pembelajaran turut memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Teknik ini memanfaatkan kekuatan sugesti dan motivasi positif untuk membangun kepercayaan diri dan kesiapan mental peserta didik dalam menerima materi pelajaran (Saputri, 2022). Suasana kelas yang kondusif, pendekatan pembelajaran yang inovatif, serta keterlibatan aktif guru dalam memberikan bimbingan, menjadi faktor pendukung utama dalam pencapaian hasil belajar yang optimal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan *Hypnoteaching* tidak hanya meningkatkan hasil belajar IPAS secara akademik, tetapi juga membantu peserta didik mengembangkan sikap ilmiah, keterampilan sosial, serta karakter yang mendukung proses belajar sepanjang hayat. Hasil penelitian ini mendukung temuan (Hastati, 2019) yang menyatakan bahwa pendidikan yang baik harus

mampu mengembangkan potensi peserta didik secara utuh melalui metode yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka.

Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Hypnoteaching Terhadap Hasil Belajar Peserta didik.

Model pembelajaran Group Investigation berbantuan Hypnoteaching memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V di UPT SPF SD Negeri Kalukuang 1 Kecamatan Tallo Kota Makassar. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai akademik peserta didik, keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, serta perkembangan aspek afektif dan psikomotorik yang tampak selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Secara umum, model Group Investigation mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui kerja kelompok yang berbasis pada penyelidikan atau investigasi topik tertentu. Melalui proses ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, melainkan terlibat secara langsung dalam mencari, mengolah, dan mempresentasikan informasi. Aktivitas-aktivitas tersebut mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, serta rasa tanggung jawab terhadap tugas kelompok maupun individu. Dukungan metode Hypnoteaching dalam penerapan model ini turut memperkuat pengaruh positif terhadap hasil belajar. Teknik Hypnoteaching yang digunakan oleh guru, seperti pemberian afirmasi positif, penciptaan suasana belajar yang nyaman, serta penggunaan bahasa sugestif yang memotivasi, mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat belajar peserta didik. Kombinasi antara

pendekatan emosional dan kognitif ini menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan performa akademik peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran IPAS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada nilai hasil belajar IPAS setelah diterapkannya model pembelajaran ini. Sebelum perlakuan, sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun setelah mengikuti pembelajaran dengan model Group Investigation berbantuan Hypnoteaching, jumlah peserta didik yang mencapai atau melampaui KKM meningkat secara signifikan. Selain itu, peserta didik menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi, kemampuan bekerja sama yang lebih baik, serta pemahaman konsep IPAS yang lebih mendalam. Pengaruh positif ini juga ditunjukkan melalui observasi selama proses pembelajaran, di mana peserta didik tampak lebih aktif berdiskusi, mampu menyampaikan pendapat dengan percaya diri, serta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap tahap pembelajaran. Guru juga merasakan adanya perubahan sikap belajar peserta didik yang menjadi lebih terbuka, fokus, dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Group Investigation berbantuan Hypnoteaching berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V di UPT SPF SD Negeri Kalukuang 1 Kecamatan Tallo Kota Makassar. Model ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan capaian akademik, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan karakter dan keterampilan yang

sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan saat ini. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan hasil uji hipotesis memperoleh nilai thitung $< t_{tabel}$ maka hasil yang diperoleh pada tabel adalah $-55,754 < 0,3673$, menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar pretest dan posttest yang artinya ada pengaruh penggunaan model pembelajaran Group Investigation berbantuan Hypnoteaching terhadap hasil belajar IPAS. Hal ini berarti hipotesis penelitian secara keseluruhan dimana model pembelajaran Group Investigation berbantuan Hypnoteaching terhadap hasil belajar IPAS berpengaruh dan dapat mempermudah peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar IPAS, sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Sejalan dengan pendapat Sardiman bahwa hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, tujuan dan motivasi belajar juga sangat mempengaruhi proses ineraksi dengan bahan ajar yang telah dipelajari selama proses belajar.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Group Investigation berbantuan Hypnoteaching memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V UPT SPF SD Negeri Kalukuang 1 Kecamatan Tallo Kota Makassar. Adapun penelitian yang sama dilakukan oleh peneliti (Rizzaludin et al., 2024) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V Sekolah Dasar”,

penelitiannya bertujuan mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Terhadap Hasil Belajar. Sedangkan penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran Group Investigation berbantuan Hypnoteaching terhadap hasil belajar IPAS, materi daerah kebagaanku jenis penelitian ini adalah penelitian Pre-Eksperimen. Keterbaharuan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian ini berbantuan Hypnoteaching dalam penelitian ini sehingga terdapat dua variabel yang dipengaruhi oleh model pembelajaran Group Investigation berbantuan Hypnoteaching terhadap hasil belajar IPAS. Peneliti mengidentifikasi pengaruh model pembelajaran Group Investigation berbantuan Hypnoteaching mempermudah peneliti untuk mengetahui seberapa pengaruh model pembelajaran Group Investigation berbantuan Hypnoteaching terhadap hasil belajar IPAS. Dengan adanya bantuan Hypnoteaching berupa aktivitas dapat menumbuhkan semangat peserta didik pada saat proses pembelajaran, karena dengan pemberian Hypnoteaching menciptakan interaksi yang positif, pembelajaran tidak monoton, dan membosankan sehingga mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Sejalan dengan pendapat (Selvi & Afni, 2021), menyatakan bahwa kesesuaian antara penggunaan model pembelajaran yang digunakan dengan mata pelajaran sangat berpengaruh pada tingkat pemahaman peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya pendapat mengenai skripsi ini menurut (Afni et al., 2021), menyatakan melalui diskusi, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari,

dan menunjukkan peningkatan dalam pemahaman konsep serta nilai-nilai yang diajarkan.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan *Hypnoteaching* di kelas V UPT SPF SD Negeri Kalukuang 1 terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS. Selama proses pembelajaran, siswa menunjukkan peningkatan aktivitas, semangat, dan pemahaman terhadap materi. Hasil belajar peserta didik meningkat secara signifikan, ditunjukkan oleh perbedaan antara nilai pretest dan posttest, di mana mayoritas siswa mencapai kategori hasil belajar tinggi dan sangat tinggi. Berdasarkan uji hipotesis, model ini berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS, sehingga dapat direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Guru disarankan untuk terus membimbing dan memotivasi siswa agar lebih semangat belajar demi hasil yang optimal. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan dan menerapkan model *Group Investigation* berbantuan *Hypnoteaching* pada materi lain untuk menguji kecocokan dan efektivitasnya lebih lanjut.

REFERENSI

Afni, N., Wahid, A., Hastati, S., Jumrah, A. M., Mursidin, M., Islam Makassar, U., Mattappa, A., & Inggis, P. B. (2021). *Pengembangan Model Pembelajaran Abad 21 di SD Negeri 126 Borong Kecamatan Herlang*

Kabupaten Bulukumba (Vol. 2, Issue 2).

- Arta wiguna, I. bagus alit. (2020). Efektivitas Penerapan Metode Hypnoteaching Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 4(2), 66. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v4i2.13006>
- Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., Panatap Soehaditama, J., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>
- Gunawan, M. A., & Mahmudah, U. (2023). Peningkatan Pendidikan IPA Dan IPS Terpadu (Ipas) Di Madrasah Ibtidaiyah: Penerapan Hypnoteaching Sebagai Alternatif Inovatif Metode Pembelajaran. *Proceeding of Annual International Conference on Islamic Education and Language (AICIEL)*, 441–456.
- Hastati, S. (2019). Penggunaan metode bermain peran (Role playing) dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Inpres Minasaupa 1 Makassar pada mata pelajaran IPS pokok bahasan macam-macam usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia. *Dikdas Matappa*, 2(1), 131–141.
- Hia, B. I. G., Telaumbanua, D., & Harefa, A. R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar IPA. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 367–373.
- Marganingsih, A. (2018). Penerapan Integrasi Metode Pembelajaran

- Hypnoteaching Dan Multiple Intelligence Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Matematika Ekonomi Di Stkip Persada Khatulistiwa Sintang. *JURKAMI : Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.31932/jpe.v1i1.200>
- Misra, M., Selvi, N., & Alannasir, W. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MI Al-Ikhlas. *ALENA: Journal of Elementary Education*, 1(1), 47–58.
- Rahmawati, F. (2019). Pengaruh Model Group Investigation Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas V SD. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(2), 198–205.
- Rizzaludin, R., Hidayat, H., Idhar, I., Srirahmawati, I., & Yusnarti, M. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(2), 35–38.
- Rodiyah, S. (2019). *Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Ma Darul Huda Bukit Kemuning Lampung Utara*. Uin Raden Intan Lampung.
- Saputri, S. (2022). *PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN HYPNOTEACHING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS IV SD NEGERI UMBELE KABUPATEN MOROWALI*. IAIN KENDARI.
- Selvi, N., & Afni, N. (2021). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas
V SD Inpres Bakung I Kota Makassar. *AIJER: Algazali International
Journal Of Educational Research*, 4(1), 6–12.

Selvi, N., & Alannasir, W. (2018). Penerapan Model Kooperatif Tipe TSTS
Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ipa Siswa SD. *DIKDAS
MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*.
<https://doi.org/10.31100/dikdas.v1i2.244>

Sharan, S. E. (1994). *Handbook of cooperative learning methods*. Greenwood
Press/Greenwood Publishing Group.

Slavin, R. E., Hurley, E. A., & Chamberlain, A. (2003). Cooperative
learning and achievement: Theory and research. *Handbook of Psychology:
Educational Psychology*, 7, 177–198.

Trianto, T. (2010). Model pembelajaran terpadu. *Jakarta: Bumi Aksara*.